

ABSTRAK

Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal seperti manajemen dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Namun, kadangkala pengguna laporan keuangan sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba badan usaha. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Salah satu teknik yang dilakukan dalam manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*). *Income smoothing* adalah sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size badan usaha terhadap praktik perataan laba pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian sebanyak 63 badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, NPM, DER, Size badan usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik serta diberikan berbagai kemudahan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan praktik perataan laba.

Keywords: *income smoothing*, ROA, NPM, DER, Size badan usaha